

Empowering the Batur Village Community as an Effort to Handle Waste Problems with Clean Batur Activities

Aditia Dwi Prasetya¹ , Silvi Nur Fitriani², Lintang Panjer Rahina Dewi³, Ratri Pramudita Nugroho⁴, Meli Aji Syah Putra⁵, Abid Yanuar Badharudin⁶, Karma Iswasta Eka⁷

¹ Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Department of Engineering and Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴ Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵ Department of Law, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁶ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 aditya.pras547@gmail.com, silvinuf25@gmail.com, lintangpanjerrahinadewi@gmail.com, ratripramudita1310@gmail.com, meliajisvahputra51@gmail.com, abidyanuarbadharudin@ump.ac.id

Abstract

Waste is the main problem in Batur Village, public awareness in waste management is still lacking, apart from that, the absence of a final waste disposal site is one of the problems in handling waste in Batur Village. The aim of this Community Empowerment is to make people in Batur Village aware of the importance of cleanliness in their surroundings by throwing away rubbish in the right place and managing rubbish that can be recycled and utilized. The research that has been carried out by the community still throws rubbish out of place and in the river because there are no waste disposal facilities in Batur Village.

Keywords: 1; Empowerment 2; Rubbish 3; Clean Batur Activities

Pemberdayaan Masyarakat Desa Batur sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah dengan Kegiatan Batur Bersih

Abstrak

Sampah menjadi permasalahan utama yang ada di Desa Batur, kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih kurang selain itu tidak adanya tempat pembuangan akhir sampah menjadi salah satu masalah dalam penanganan sampah di Desa Batur. Tujuan dari Pemberdayaan Masyarakat ini agar masyarakat di Desa Batur sadar akan pentingnya kebersihan di sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah yang dapat di daur ulang dan di manfaatkan. Riset atau penelitian yang sudah di lakukan masyarakat masi membuang sampah tidak pada tempatnya dan di sungai karena tidak adanya fasilitas dalam pembuangan sampah di Desa Batur.

Kata kunci: 1; Pemberdayaan 2; Sampah 3 Batur Bersih

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah menjadi permasalahan klasik yang masih terus menjadi "Pekerjaan Rumah" bersama, baik itu Pemerintah, Stakeholder maupun Masyarakat. Permasalahan sampah tidak hanya ditemui di daerah perkotaan, tetapi sampai pedesaan dan sepanjang aliran sungai. Sampah menjadi masalah, tidak hanya secara jumlahnya yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, tetapi secara jenis, sampah

juga semakin bertambah seiring dengan peningkatan variasi kemasan produk terutama produk makanan dan minuman. [1]

Selain itu, perilaku masyarakat sebagai penghasil sampah menjadi kunci utama penanganan sampah dari sumber sampah. Padahal, jika sampah bisa dikelola dengan baik, lingkungan akan mendapatkan dampak positif dan juga keuntungan dalam aspek ekonomi. Namun pada kenyataannya, belum semua masyarakat mengetahui bagaimana sistem pengelolaan sampah yang baik dan benar. Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah China yang menghasilkan sampah plastik terbanyak, yakni mencapai 187,2 juta ton. Hal ini berkaitan dengan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyebutkan bahwa plastik hasil dari 100 toko atau anggota asosiasi pengusaha ritel telah mencapai 10,95 juta lembar sampah plastik, jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektar kantong plastik. [2]

Permasalahan sampah bukan hanya berada di perkotaan, tetapi terjadi juga di pedesaan. Salah satunya berada di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Desa Batur merupakan wilayah dengan kontur pegunungan yang berdekatan dengan wilayah industri. Hanya saja banyak terjadi penggundulan hutan yang berakibat pada berkurangnya sumber mata air di wilayah tersebut. Biasanya, produksi sampah di Desa Batur sebagian besar berasal dari sampah rumah tangga. Hal tersebut menjadikan volume sampah di wilayah tersebut bertambah dengan adanya pasar tumpah yang biasa beroperasi setiap hari. Pasar ini dapat memproduksi sebanyak satu kuintal sampah, baik sampah basah maupun kering. Sehingga, penambahan volume sampah ini menjadi persoalan utama yang harus diselesaikan bersama-sama.

Pada Desa Batur, masyarakat biasanya membuang sampah organik langsung ke kebun atau di depan halaman rumah masing-masing dengan membuat lubang pembuangan, sedangkan sampah anorganik, biasanya dibuang dengan cara dibakar atau ditimbun. Keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah sementara menjadi salah satu alasan utama bagi masyarakat Desa Batur untuk membakar sampah sebagai langkah dalam mengelola kebersihan di lingkungannya. Satu hal yang belum disadari oleh masyarakat yaitu dengan pembakaran sampah akan memunculkan dampak baru berupa polusi udara akibat pembakaran. Hanya saja, masyarakat belum menyadari dampak tersebut dikarenakan dilakukan dalam jumlah sedikit.

Sampah plastik akan berbahaya apabila terus-menerus ditimbun, hal ini dikarenakan proses penguraian sampah plastik membutuhkan waktu yang lama yaitu puluhan bahkan sampai ratusan tahun. Sementara itu, sampah plastik juga berbahaya apabila dibakar karena menghasilkan senyawa dioksin yang berbahaya bagi tubuh manusia apabila terhirup dan terakumulasi dalam jumlah besar. Sehingga, perlu dilakukan Pemberdayaan masyarakat Desa Batur sebagai upaya penanganan masalah sampah dengan kegiatan Batur Bersih. [3]

Pemberdayaan Masyarakat merupakan sekumpulan tindakan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat agar setiap anggota masyarakat dapat mengatasi masalah sosialnya atau semua bentuk investasi sosial yang tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan perorangan dan masyarakat secara keseluruhan. Di dalam pemberdayaan masyarakat, yang penting adalah bagaimana menduduki masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan mengutamakan inisiatif dan kreatifitas masyarakat dengan strategi pokok pemberian kekuatan kepada masyarakat. [4]

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Masalah dan tantangan dalam pengelolaan lingkungan mengharuskan pemerintah mengubah paradigma dalam mewujudkan setiap kebijakan dengan mengutamakan pola-pola keberpihakan pada masyarakat melalui perwujudan good governance, di mana salah satu karakteristiknya adalah mendorong partisipasi dan kemitraan dengan masyarakat, maka pembangunan harus melibatkan masyarakat. Partisipasi yang kurang dari masyarakat, tidak akan ada strategi yang mampu bertahan lama. Peran masyarakat harus dipandang sebagai hal yang dinamis dan memberikan suatu peluang bagi pemerintah yang bermaksud membangun kredibilitas negara melalui potensinya dalam membangun koalisi dan aksi kolektif. [1]

Masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan sampah, maka masyarakat perlu diberdayakan agar mampu melakukan berbagai upaya penanganan sampah untuk lingkungannya sendiri. Hal ini menjadi pendorong dan motivasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Batur untuk melaksanakan kegiatan Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Batur. Sebelumnya masyarakat Desa Batur mengolah sampah yang dihasilkan rumah tangganya masing-masing dengan cara mengubur atau membakarnya. Namun kini muncul sampah plastik yang diperlukan pengolahan khusus, juga bertambahnya volume sampah yang dihasilkan.

Selain itu terdapat Komunitas Bukit Petarangan (KBP) yang selalu menjaga kelestarian lingkungan Desa Batur khususnya di bukit petarangan yang menjadi salah satu bukit yang dijaga dan dilestarikan di Desa Batur. Komunitas ini biasanya melakukan berbagai macam kegiatan salah satunya yaitu kegiatan Batur bersih guna mengurangi sampah yang setiap harinya semakin bertambah banyak. Selain itu komunitas ini juga mengembangkan wisata wisata bukit bukit di Desa Batur sebagai wahana wisata Masyarakat guna untuk mendorong peningkatan ekonomi Desa Batur. Kegiatan Batur bersih ini dilaksanakan setiap sebulan sekali Bersama Masyarakat serta komunitas lingkungan di desa Batur untuk mengurangi sampah-sampah yang mulai menumpuk.

Dalam hal ini Komunitas Bukit Petarangan (KBP) dapat juga sebagai Community Development worker yang akan menggerakkan masyarakat dalam melakukan proses pemberdayaan. Community Development worker dapat juga berperan untuk memungkinkan masyarakat agar berkembang dan sadar akan pentingnya melakukan upaya-upaya pemecahan masalah dengan menggunakan potensi-potensi yang tersedia. Dan menyadarkan untuk masyarakat menyelesaikan masalah dengan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri yang lebih mengenal dan mengalami kondisi-kondisi yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang penting dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Batur, Kabupaten Banjarnegara. Pemberdayaan Masyarakat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam melaksanakan penanganan sampah yang volumenya makin naik setiap harinya. Batur Bersih merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh masyarakat Batur untuk setidaknya dapat mengurangi permasalahan sampah yang ada. Berdasarkan penjelasan di atas maka, bentuk pengabdian yang dilakukan adalah mengurangi volume sampah di Desa Batur dengan pelaksanaan kegiatan Batur Bersih yang menjadi salah satu bentuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Batur.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan masyarakat desa batur sebagai upaya penanganan masalah sampah dengan kegiatan Batur Bersih melalui program KKN dilaksanakan di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 23 Agustus 2023. Kegiatan KKN ini lebih mengedepankan pada masyarakat yang masih kurang kesadaran tentang lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan ini berupaya untuk memberikan ide, gagasan dan solusi terhadap permasalahan sampah dan lingkungan yang bersih dan sehat di Desa Batur. Adapun langkah-langkah kegiatan ini terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Kegiatan ini diawali dengan survey ke tempat-tempat pengaliran air seperti sungai, lalu di lanjut ke tempat-tempat umum seperti pasar yang ada di Desa Batur. Mahasiswa KKN terjun langsung untuk mengetahui keadaan dan kondisi yang ada di Desa Batur, kemudian selanjutnya mahasiswa melakukan rapat dengan Pemerintah Desa guna untuk menemukan masalah, kemudian setelah menemukan permasalahan yang ada tersebut mahasiswa memberikan solusi serta masukan tentang masalah yang ada di Desa Batur agar masalah yang ditemukan cepat teratasi.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat dan pemerintah desa setempat. Adapun program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah Pembersihan Sungai Pricigan Desa Batur Pembuatan Sungai Mrawu Desa Batur Pembersihan Pasar Batur

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir program, pada aspek pencapaian program. Evaluasi aspek proses dan penyelenggaraan program dilakukan berdasarkan taraf penyelesaian keseluruhan kegiatan yang direncanakan.

2.1. Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan survey ke tempat-tempat pengaliran air seperti sungai, lalu di lanjut ke tempat-tempat umum seperti pasar yang ada di Desa Batur. Mahasiswa KKN terjun langsung untuk mengetahui keadaan dan kondisi yang ada di Desa Batur, kemudian selanjutnya mahasiswa melakukan rapat dengan Pemerintah Desa guna untuk menemukan masalah, kemudian setelah menemukan permasalahan yang ada tersebut mahasiswa memberikan solusi serta masukan tentang masalah yang ada di Desa Batur agar masalah yang ditemukan cepat teratasi.

2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat dan pemerintah desa setempat. Adapun program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah Pembersihan Sungai Pricigan Desa Batur, Pembersihan Sungai Mrawu Desa Batur, dan Pembersihan Pasar Batur.

2.3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir program, pada aspek pencapaian program. Evaluasi aspek proses dan penyelenggaraan program dilakukan berdasarkan taraf penyelesaian keseluruhan kegiatan yang direncanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Reduksi sampah adalah upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh individu, rumah tangga, bisnis, dan masyarakat secara umum. Ini adalah langkah penting dalam upaya melindungi lingkungan dan mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan desa Batur, terutama pada daerah aliran sungai princigan. Sampah yang berlebihan di daerah aliran sungai princigan dapat menghabiskan sumber daya alam dan ekosistem yang ada di sungai tersebut. Reduksi sampah membantu mengurangi dampak lingkungan negative. Sampah yang banyak terbuang di sungai princigan ini rata – rata bersumber dari sampah rumah tangga.

Keterlibatan masyarakat dalam pembersihan sampah di Desa Batur sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kerjasama Pihak Terkait dengan pemerintah Desa Batur, Polsek Batur, Koramil Batur, Komunitas Bukit Petarangan serta berkolaborasi dengan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, siswa siswi MTS Muhammadiyah Batur, Pemuda Muhammadiyah, Pemuda Sidareja dan masyarakat desa Batur serta pihak terkait lainnya untuk mendukung upaya pembersihan sampah. Edukasi dan kampanye kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan dampak negatif dari sampah terhadap kesehatan dan lingkungan dilakukan dengan cara aksi program pembersihan bersama seperti “BATUR BERSIH”.

Kualitas daerah aliran sungai princigan setelah dibersihkan mengalami perbaikan signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Dalam proses pembersihan sungai, berbagai tindakan dapat dilakukan, seperti pengangkatan sampah, pengurangan polusi, dan perbaikan ekosistem sungai. Beberapa perubahan yang terjadi setelah pembersihan sungai princigan antara lain:

1. Air yang lebih bersih: Pengangkatan sampah dan bahan pencemar dari sungai dapat meningkatkan kualitas air, membuatnya lebih jernih dan berkurangnya bau yang tidak sedap.
2. Ekosistem yang lebih sehat: Pembersihan sungai dapat membantu memulihkan ekosistem sungai, termasuk tanaman dan hewan yang hidup di sekitarnya.
3. Pengurangan risiko banjir: Pembersihan sungai dapat memungkinkan aliran air yang lebih lancar, mengurangi risiko banjir.
4. Peningkatan nilai lingkungan: Sungai yang bersih dan sehat memiliki nilai lingkungan yang lebih tinggi, yang dapat mendukung sektor pariwisata dan rekreasi.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sungai bisa terjadi baik sebelum maupun sesudah sungai dibersihkan di Desa Batur. Sebelum pembersihan, pendekatan penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai dapat meningkatkan

kesadaran masyarakat terhadap masalah tersebut. Setelah pembersihan, hasil yang terlihat dari perbaikan kondisi sungai bisa menjadi dorongan tambahan untuk mempertahankan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai tersebut.

Pengolahan sampah dengan membuat tempat sampah adalah langkah yang baik untuk meningkatkan pengelolaan sampah. Maka dari itu desa Batur akan menggalang pembuatan tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik (sisa makanan, daun, dll.) dan sampah non-organik (plastik, kertas, logam, dll.). Dan peletakan tempat sampah terletak strategis di area yang mudah diakses oleh orang-orang. Selain itu, sampah organik juga dapat dimanfaatkan dengan cara di olah menjadi bahan pupuk organik atau kompos. Sampah yang sudah penuh atau secara rutin akan diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir atau di bawa ke tempat daur ulang.

Partisipasi dan dukungan pemerintah desa Batur sangat penting dalam menjalankan program "BATUR BERSIH" yang berkelanjutan. Penggalan tempat sampah organik dan anorganik sangat membutuhkan dukungan dari pemerintah setempat agar terealisasi secara cepat dan merata. Tidak hanya dari pemerintah setempat partisipasi dan dukungan dari masyarakatpun tak kalah penting agar program ini berjalan dengan lancar dan sukses. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan agar program yang sudah dijalankan tidak akan sia-sia dan dapat mengantarkan desa Batur menjadi desa yang bersih dan indah.



Gambar 1. Perwakilan Sambutan Dalam Kegiatan Batur Bersih



Gambar 2. Pembukaan Pelaksanaan Kegiatan Batur Bersih



Gambar 3. Penerjunan Kegiatan Batur Bersih di Sungai Prickingan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa program kegiatan Batur Bersih berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan Desa Batur yang mana berfokus pada pembersihan sampah di aliran sungai prickingan, sehingga air menjadi bersih, ekosistem menjadi lebih sehat, risiko banjir berkurang, serta peningkatan nilai lingkungan. Kegiatan Batur Bersih juga menunjang Pemberdayaan Masyarakat dalam membantu permasalahan sampah di Desa Batur agar sampah bisa berkurang dan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Tindak lanjut pada kegiatan Batur Bersih yaitu pemberian sosialisasi untuk pengolahan sampah baik sampah organik dan anorganik. Pengolahan sampah organik dapat dijadikan pupuk organik cair atau kompos sedangkan pada pengolahan sampah anorganik disediakan tempat sampah untuk kemudian secara rutin akan diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Referensi

- [1] I. S. Jubaedah, R. R. Rahayu, S. Nailatunnajah, S. Safaat, and S. Mulyawan, "Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kampung Pongporang," *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. 1, pp. 87–101, 2021, [Online]. Available: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/575>
- [2] Y. F. Wijaya and H. Muchtar, "Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai," *J. Civ. Educ.*, vol. 2, no. 5, pp. 405–411, 2019, doi: 10.24036/jce.v2i5.297.
- [3] A. Syahbana *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Kebersihan Ekosistem Sungai Sebagai Sumber Protein Dan Rekreasi Sumber Daya Desa," *Lambung Inov. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 4, pp. 704–709, 2022, doi: 10.36312/linov.v7i4.973.
- [4] A. Marlina, "Tata Kelola Sampah Rumah Tangga melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Indonesia," *J. Ilmu Pendidik. STKIP Kusuma Negara*, vol. 11, no. 2, pp. 125–144, 2020, doi: 10.37640/jip.v11i2.127.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)